

BAB I

PENDAHULUAN

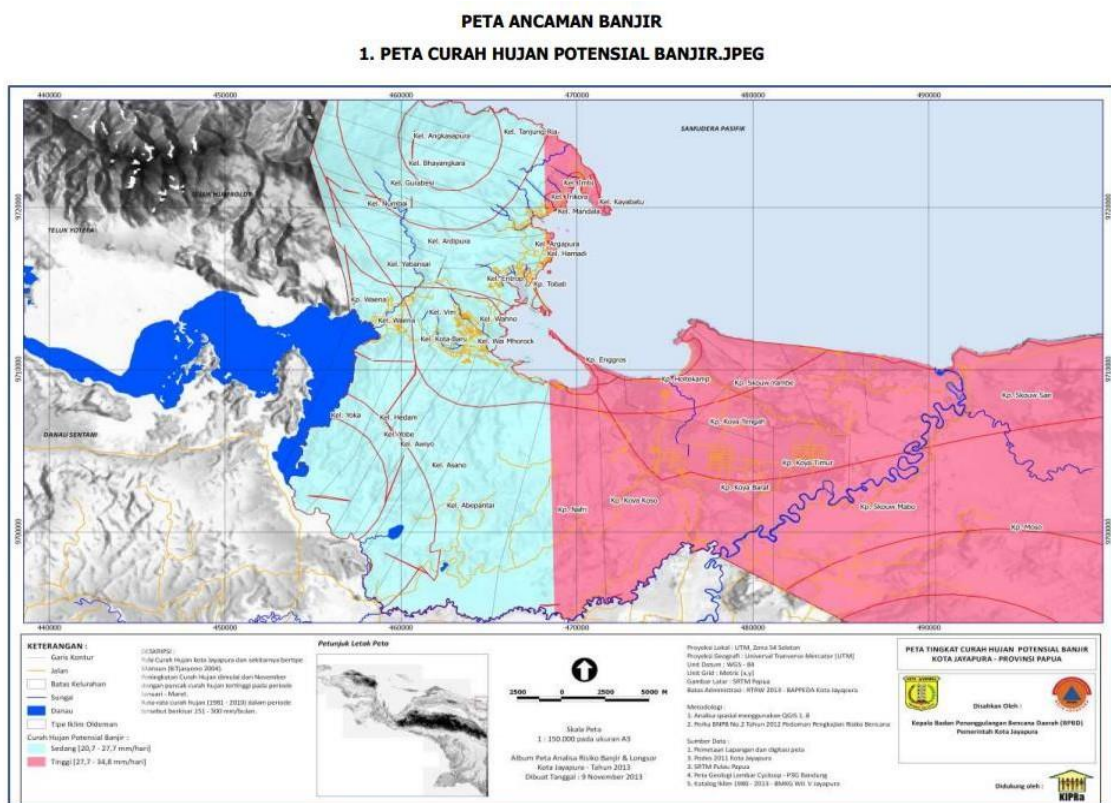
1.1 Latar Belakang

Bencana banjir adalah salah satu bencana alam yang paling merusak dan sering kali mempengaruhi banyak daerah di Indonesia. Sering kali kita temukan di beberapa daerah yang terdampak banjir dimana masyarakat mengalami kerugian berupa ekonomi dikarenakan aktivitas sehari-hari mereka yang terhambat. Banjir juga dapat menyebabkan rusaknya lingkungan yang mana hal tersebut menjadi kerugian tersendiri bagi masyarakat yang terdampak. Tidak hanya itu, Banjir juga dapat merusak alam sekitar sehingga hal ini dapat menyebabkan bencana alam lainnya seperti Tanah Longsor. Hal ini menyebabkan berkurangnya luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sehingga ruang resapan air berkurang untuk mencegah terjadinya banjir.

Istilah banjir memang sangat akrab menyapa telinga masyarakat Indonesia, terlebih kita tinggal di Negara yang memiliki dua musim yakni musim kemarau dan musim penghujan. Disaat musim penghujan tiba, maka diberbagai wilayah Indonesia akan terdengar berita tentang terjadinya banjir. Banjir sudah tidak lagi menjadi sesuatu yang mengherankan lagi bagi masyarakat Indonesia.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non-departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jayapura di bentuk berdasarkan otonomi khusus Provinsi Papua pada pasal 65 (1) pada kewenangan Pemerintah Provinsi berkewajiban untuk menjaga dan memberikan jaminan hidup yang layak kepada masyarakat Papua yang mempunyai masalah sosial. Jaminan hidup yang dimaksud yaitu dengan memberikan kebutuhan untuk

bertahan hidup. Pemerintah juga berkewajiban memberi rasa aman dan nyaman kepada masyarakat papua, agar masyarakat papua tidak hidup dalam kecemasan dan ketakutan. Salah satu bentuk masalah sosial yang di hadapi oleh masyarakat papua yaitu bencana, di karenakan Sebagian besar masyarakat papua belum paham tentang cara mengatasi dan mengurangi bencana-bencana yang datang. Secara topografis dan geografis, Negara Indonesia merupakan wilayah yang sering terjadi bencana, seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, angin putting beliung, hingga kebakaran hutan. Provinsi Papua merupakan wilayah ujung timur Indonesia yang sering terjadi hujan dengan volume air yang cukup banyak sehingga dapat menyebabkan terjadinya banjir yang tidak terduga. Kota Jayapura merupakan pusat pemerintahan dari provinsi papua.



Gambar 5. 1 daerah rawan banjir

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jayapura melakukan pemetaan daerah rawan banjir agar mempermudah dalam melakukan sosialisasi

dan upaya penanggulangan banjir dengan cepat. Dari peta diatas daerah-daerah yang rawan terjadi banjir meliputi nafri, engross, koya koso, holtekamp, koya Tengah, koya barat, skouw yambe, koya timur, skouw mabo, skouw sea, dan moso. Di kota ini juga tidak sedikit adanya kejadian bencana banjir yang telah terjadi belakangan ini. Banjir pernah terjadi di Kota Jayapura pada tanggal 3 bulan agustus tahun 2017 , akibat banjir tersebut sejumlah titik yang terendam banjir antara lain di depan Kantor Kelurahan Entrop, SMA 4 dan Hotel Musi, depan Kantor Otonom dan Balai POM Kota Raja, Pasar Youtefa Abepura dan Abe Pantai, serta Organda Perumnas IV Waena. Pada pertengahan tahun 2018 banjir Kembali terjadi tepatnya pada tanggal 7 bulan juli tahun 2018 beberapa daerah terendam banjir yaitu, Distrik Abepura Kota Jayapura tepatnya pada pemukiman warga dibelakang Toko Citra Abepura, CV Thomas Entrop, jalan raya abepura (depan saga) dan depan Kantor Otonom. Pada awal tahun 2022 banjir pun Kembali terjadi namun kali ini banjir di sertai tanah longsor yang terjadi pada tanggal 06 Januari 2022 di Distrik Jayapura Selatan, Distrik Jayapura Utara, Distrik Abepura, Distrik Heram, dan Distrik Muara Tami. Banjir Kembali terjadi pada tanggal 20 bulan juli tahun 2023 di Kelurahan Entrop, Distrik Jayapura Selatan, Kelurahan Trikora dan Distrik Jayapura Utara.

Salah satu bentuk dalam menangani bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Jayapura adalah, Program yang di lakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah Kota Jayapura dalam penanganan Pasca Bencana yaitu pembentukan Posko Induk pada setiap titik yang sering terjadi bencana. Posko Induk ini berfungsi sebagai pertolongan pertama pada saat terjadinya bencana, maka dari itu masyarakat yang merasa terancam bisa langsung melaporkan kepada posko induk. Tidak hanya itu, BPBD juga memberikan bantuan berupa SEMBAKO bagi masyarakat yang terdampak banjir. Namun warga yang melaporkan diri ke Posko Induk wajib membawa Kartu Keluarga gunanya agar masyarakat tersebut dapat di data dan bisa menerima bantuan. Dan di kantor BPBD ini juga tidak luput dari masalah yang terjadi disana. Adapun faktor-faktor yang menghambat aktivitas BPBD dalam

melakukan pekerjaan, terutama yang menjadi masalah utama di kantor BPBD ialah adanya masalah dengan kurangnya anggaran, kurangnya sumber daya manusia (Pegawai), dan Kurangnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil judul penelitian tentang “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Banjir Di Kota Jayapura” di kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jayapura. Penulis membuat karya tulis ini dengan harapan dapat memberi kontribusi pada Kantor BPBD Kota Jayapura agar dapat melakukan penanggulangan dan pengendalian banjir di Kota Jayapura.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Banjir di Kota Jayapura?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi Ketika terjadi banjir.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pembaca maupun lembaga yang bersangkutan. Adapun manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari proposal ini adalah sebagai partisipasi teori kepada para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari proposal ini adalah sebagai sumbangsasi kepada kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) agar meningkatkan upaya penanggulangan bencana banjir di kota Jayapura.

